

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

Adiba Az Zahra
2410126120020@mhs.ac.id

Nur Syifa Azkia
2410126120015@mhs.ac.id

Nur Mahda Rezeki
2410126120012@mhs.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya pendidikan Islam bagi kaum muda dalam mengembangkan karakteristik Islam. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari beberapa buku dan jurnal akademik yang relevan. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang Allah, cinta kepada Nabi, standar moral, dan petunjuk Al-Qur'an dalam kehidupan anak-anak, menurut penemuan penelitian. Pandangan tulus dapat ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini melalui cerita, musik, dan kegiatan praktis. Selain itu, pendidikan ini meletakkan dasar untuk menangani dampak negatif dari kerusakan lingkungan dan globalisasi. Dengan memberikan pengajaran yang memperkuat dan relevan, pendidikan agama Islam dapat membantu generasi muda menjadi orang dewasa yang mandiri dan beretika yang sadar akan kewajiban agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Al-Qur'an, nilai-nilai etika, moral, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan agama Islam.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the importance of Islamic education for young people in developing Islamic characteristics. The study was carried out utilizing a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data is gathered from several books and relevant academic journals. Islamic sincere instruction is especially basic for developing data around Allah, cherish for the Prophet, moral benchmarks, and Quranic heading in children's lives, concurring to

explore revelations. Sincere sees can be ingraining in children from an early age through stories, music, and down to soil works out. In expansion, this instruction lays the establishment for tending to the negative impacts of natural corruption and globalization. By giving fortifying and relevant instructing, Islamic devout instruction can offer assistance the more youthful era ended up free and ethical grown-ups who are mindful of their devout duties in lifestyle .

Kata kunci: *The Quran, ethical values, morals, early childhood instruction, and Islamic devout instruction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap pendidikan sebelum jenjang dasar yang ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental sehingga mereka siap untuk pendidikan lanjut, yang dapat diberikan secara formal, nonformal, atau informal.

Otak anak menyerap informasi dengan cepat pada usia dini, yang merupakan masa perkembangan yang paling penting bagi mereka. Pendidikan yang efektif, produktif, dan menyenangkan harus diberikan kepada anak-anak usia dini, karena mereka lebih suka bermain. Pendidikan dasar Islam sangat penting untuk membimbing mereka dalam hidup.

Melalui pendidikan Islam, yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist, Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan generasi Muslim Rabbani yang berakhlakul karimah. Hal ini sebanding dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan individu Indonesia secara keseluruhan, mengingat bahwa pendidikan memberikan kontribusi pada perkembangan hidup manusia.

Pendidikan agama harus dimulai sejak dini karena ini adalah masa emas atau golden age di mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa, serta pembentukan kepribadian yang sangat penting. Usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan landasan karakter moderasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama harus dimulai sejak usia dini.

Orang tua dan guru dituntut untuk menjadi pendidik yang mengajarkan anak-anak mereka pengetahuan, memberikan sikap dan kemampuan yang mereka butuhkan, dan mengatur kehidupan mereka. Sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan dua tanggung jawab penting kepada anak didiknya secara bersamaan atau berulang kali. Ini membantu anak-anak menerima dan memikul semua tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka dapat bermanfaat di masa depan untuk agama, negara, bangsa, dan orang lain.

Sangat penting bagi masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan dapat menjalani kehidupan mereka dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Data dikumpulkan melalui kajian buku serta jurnal ilmiah. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengenalan kepada Tuhan: Anak-anak yang belajar tentang Tuhan melalui lagu dan surat biasanya lebih memahami sifat dan kehadiran-Nya. **Cinta kepada Nabi:** Kisah-kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad (SAW) menarik bagi anak-anak karena mereka berfungsi sebagai panutan yang dihargai dan menginspirasi mereka untuk meniru sifat-sifat moral Nabi. **Pendidikan Qur'an:** Anak-anak yang diajarkan Qur'an sejak usia dini lebih mampu memahami aturan-aturan dalam hidup mereka, yang dapat membantu mereka menjadi orang dewasa yang taat hukum. Kisah-kisah para sahabat dan perjuangan mereka dalam menegakkan Islam dapat mengajarkan anak-anak tentang kebajikan pengorbanan dan perjuangan.

Pembahasan

Menurut Islam, anak-anak adalah amanah dari Allah kepada orang tua mereka, yang harus menyeimbangkan perkembangan fisik, mental, dan spiritual mereka agar menjadi generasi yang saleh yang mampu menyelesaikan tugas mereka sebagai wakil Allah di Bumi. Setiap orang tua harus membimbing dan memimpin anak-anak mereka untuk mengenal Tuhan mereka (Allah swt), sumber dari keberadaan manusia. Sebuah hadits menyatakan bahwa di akhirat, seorang ibu dan ayah mungkin dilarang masuk surga karena keluhan anak-anak mereka, yang tidak pernah mereka didik dengan baik, sehingga menjadi orang-orang jahat.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral

Menurut Piaget, pengenalan nilai-nilai moral dan agama kepada anak memungkinkan mereka berpikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas sesuai dengan kematangan perkembangannya. Potensi spiritual anak tumbuh melalui pengalaman sehingga menjadi suatu kebiasaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai moral dan agama yang diberikan guru di kelas dilakukan dengan metode narasi, demonstrasi dan pemberian hadiah. Nilai-nilai moral dan agama memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku

anak agar ia berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan moral sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Apalagi saat ini pengaruh teman atau jejaring sosial sangat besar. Sehingga anak menjadi lupa sopan santun dan mempunyai akhlak yang buruk. Padahal, memiliki anak yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia tentu menjadi dambaan setiap orang tua.

Pendidikan mengenai agama Islam menjadi pembelajaran yang harus diajarkan pada anak, hal ini karena Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam sejak dini berfungsi sebagai pengembangan kebiasaan hidup sesuai dengan ajaran Islam yang telah diwujudkan dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pedoman hidup demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan agama Islam mengajarkan anak untuk mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial, serta harus memberikan pola dan warna yang sesuai dengan ajaran Islam dalam lingkungan apapun.
- d. Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah dan menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan atau budaya lain.
- f. Sarana penyaluran minat dan bakat anak di bidang agama Islam agar berkembang secara maksimal sehingga dapat membawa kemaslahatan yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Pentingnya penanaman aspek nilai agama dan moral pada anak sejak dini, antara lain:

1. Perkenalkan Tuhan pada anak: Alasan mengapa sangat penting untuk mengajar kan anak-anak tentang Tuhan sejak usia dini adalah untuk memberi mereka pengetahuan tentang siapa yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sehingga anak-anak bisa memadukan kreasinya. Menaruh iman dalam hati anak memang akan sedikit sulit, maka perkenalkanlah Tuhan pada anak dengan bahasa sederhana yang bisa mereka pahami.
2. Mengajari anak beribadah: Mengenalkan anak pada agama pada masa ini akan mengajarkan pada mereka apa dan bagaimana cara beribadah yang benar. Dengan demikian, ketika beranjak dewasa, anak-anak sudah memahami apa yang harus dilakukan sebagai umat beragama dan mereka juga paham bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, karena beribadah sudah menjadi kebiasaan sejak dini.

3. Memperkuat sikap anak terhadap hal-hal buruk: Agama juga akan mengajarkan dengan baik, begitu pula hukum moral. Oleh karena itu, mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan menguatkan anak terhadap hal-hal buruk. Dengan mempelajari beberapa aspek nilai agama dan moral, anak akan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Apa yang baik di hadapan Allah dan apa yang dilarang oleh Allah. Semua ini penting untuk menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang baik untuk masa depannya.

Tahap Perkembangan Agama Anak

Beberapa ahli berpendapat bahwa anak-anak membawa fitrah keagamaan saat dilahirkan, yang baru akan berkembang melalui bimbingan dan latihan di kemudian hari. Ada tiga tahap dalam perkembangan agama anak:

1. **Tingkat dongeng:** Tingkat pertama ini terjadi antara usia tiga dan enam tahun. Pada tingkat ini, fantasi dan perasaan terus memengaruhi pemahaman kita tentang Tuhan. Dalam pikiran orang anak Tuhan adalah orang yang kuat dan hebat. Jadi banyak dari mereka membandingkan Tuhan dengan karakter televisi yang hebat seperti batman, power rangers, dan sebagainya.
2. **Tingkat kenyataan:** Pada tingkat ini, anak-anak mulai memahami Tuhan berdasarkan fakta. Pemahamannya tentang Tuhan sebagai seorang yang kuat dan maha pencipta menunjukkan hal ini. Konsep keagamaan ini muncul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa. Pada tingkat ini, keagamaan anak didasarkan pada dorongan emosional, sehingga mereka dapat mengembangkan konsep formal tentang Tuhan. Ini adalah alasan mengapa anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar mereka.
3. **Tingkat Individu:** Pada tingkat yang terakhir ini, anak-anak sudah sangat sensitif terhadap agama sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:
 - a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif. Konsep ini mengatakan bahwa mereka yang mengikuti agama dan bertindak baik akan masuk surga, sedangkan mereka yang bertindak jahat akan masuk neraka.
 - b) Konsep ke-Tuhanan yang murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat perorangan. Pada tahap ini, seorang anak ingin lebih dekat dengan Tuhan. Dia selalu menyertakan Tuhan dalam semua hal yang dia lakukan.
 - c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Dalam menghayati ajaran agama, mereka telah mengubah agama menjadi etos humanis. Pada tahap ini, konsep keadilan sudah diakui. Jika seseorang melakukan sesuatu yang buruk, hal itu akan tertanam dalam hatinya, menyebabkan mereka merasa sedih, gelisah, dan malu karena telah melakukan hal buruk.

Karakteristik Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Anak

Pencapaian nilai keagamaan anak prasekolah yang diukur berdasarkan standar (Makhmudah, 2020):

- a. Usia 2-3 tahun

Pemahaman agama bisa disampaikan melalui seni nyanyian dan cerita seputar

nilai-nilai agama yang diajarkan. Di samping itu, kita juga diminta untuk memperkenalkan doa-doa, sikap dalam berdoa, dan mengenal sifat-sifat Tuhan.

b. Umur 3-4 tahun

Anak mulai menyenangkan diri dengan mengikuti bacaan sambil bernyanyi dan bertepuk tangan, meniru gerakan beribadah, serta menunjukkan rasa hormat kepada orangtua, guru, dan individu lain di sekitarnya.

c. Umur 4-5 tahun

Anak mampu bernyanyi dengan riang, bertepuk tangan penuh semangat, mulai menghafal doa pendek dengan antusias, berdoa sebelum kegiatan dimulai, mulai menghafal doa dan gerakan ibadah, menyampaikan salam hangat, dan mengungkapkan rasa terima kasih dengan sopan.

d. Umur 5-6 tahun.

Anak mulai memahami langkah-langkah proses sebelumnya dengan lebih baik, mereka menjadi lebih terampil dalam mengingat doa dan melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada usia dini.

Situasi pendidikan saat ini

Saat ini, pentingnya pendidikan berkualitas semakin diakui. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam ditampilkan secara fleksibel, bertanggung jawab, sesuai dengan perkembangan masa kini, berorientasi masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu tertinggi, adil, demokratis, dinamis, dan sebagainya. Mengajar anak tidak harus sulit dan ampuh. Cara memberi yang ampuh mengajar atau mendidik anak adalah memberi contoh kepada anak dengan sikap kita. Karena anak-anak adalah peniru yang ulung. Kita yang setiap hari berinteraksi dengan anak akan diperhatikan dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, ketika berperilaku di depan anak, perlu berhati-hati. Dan sebisa mungkin kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak.

Banyak faktor yang menjadi biang krisis nilai moral dalam dunia pendidikan khususnya menurut Kementerian Agama. Pergi pengidentifikasi:

1. Kurangnya pendidikan moral di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam praktiknya, pendidikan moral kurang efektif dan tidak memenuhi harapan.
2. Dampak globalisasi Adanya globalisasi atau pasar sekunder dimana seluruh belahan dunia dapat berinteraksi secara bebas tanpa batas ruang dan waktu, banyak memberikan dampak negatif terhadap moral anak bangsa.
3. Absennya peran agama: Pendidikan akhlak yang terbaik sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai akhlak dapat dihormati secara sadar tanpa adanya batasan dari luar, dan keyakinan tersebut ditanamkan sejak masa kanak-kanak.

Metode Pendidikan Islam

Abu Guddah (2005) menyatakan dalam bukunya *Al Rasûl Al Mu'allim saw. Wa asâlibuhu fi al Ta'lim* bahwa Rasulullah SAW selalu menggunakan metode yang paling efektif dalam pengajarannya. Menurut Abu Guddah, metode ini tepat sasaran, sesuai dengan tingkat pemahaman anak, mudah dipahami dan dicerna, dan yang paling penting, mudah diingat.

Setidaknya ada enam model pendidikan anak yang telah dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu:

1. **Metode dialog Qurani dan nabawi.** Maksud dialog dalam metode ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antarmanusia.
2. **Metode kisah Alquran dan nabawi.** Metode kedua ini berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam Alquran maupun pada masa Islam generasi pertama.
3. **Metode Contoh.** Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengajar anak adalah keteladanan. Ketaatan muthlak anak akan sulit dicapai jika orang tua tidak menunjukkan contoh yang baik.
4. **Metode implementasi dan tindakan.** Metode pendidikan ini mengajari anak secara langsung tanpa memberikan banyak teori. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan adab-adab sehari-hari, seperti makan dan minum, kepada anak-anak.
5. **Metode ibrah dan mau'izzah** mengajarkan anak-anak untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari semua kejadian dalam hidup mereka.
6. **Metode targhib dan tarhib** (juga dikenal sebagai reward and punishment). Metode ini akan mengajarkan anak konsekuensi dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil

Semua pendekatan pembelajaran di atas berasal dari hadis, jika diterapkan untuk menceritakan kisah Nabi kepada anak-anak. Ini karena anak-anak usia dini cenderung melihat dan meniru apa yang mereka lihat.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Anak

a. Faktor Pendukung

- *Faktor Pembawaan*

Menurut Dalyono, pendidikan bawaan berarti bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik secara material maupun fisik dan psikologis, serta dari penularan cairan atau pewarisan dari orang tua. Faktor genetik termasuk kecenderungan atau kebiasaan orang tua yang akan mempengaruhi moralitas anaknya, seperti sikap demokratis orang tuanya. dimana anak-anak memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapatnya dan orang tuanya ramah. Di sini, orang tua lebih cenderung mendengarkan keluhan anaknya dan memberikan umpan balik. Saat anaknya dihukum, orang tuanya akan menjelaskan alasan mengapa mereka melakukannya. Anak-anak yang sudah memiliki kepribadian ini akan menjadi lebih penurut, seperti orang tua yang selalu mengetuk pintu.

- *Faktor kondisi keluarga di rumah*

Menurut Kahar Mansyur, orang tua harus memastikan hubungan keluarga tetap harmonis; hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis akan

membantu anak mengembangkan perilaku yang baik. Orang tua yang baik dalam membesarkan anaknya akan baik dalam hal perhatian dan kasih sayang, tetapi jika kondisi keluarga tidak baik, peran orang tua sangat mempengaruhi akhlak anak.

- *Faktor lingkungan yang baik*

Menurut definisi Dalyono, lingkungan hidup mencakup semua benda, kekuatan, dan keadaan, termasuk manusia dan segala perbuatannya, yang ada dalam ruang tempat manusia hidup dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, lingkungan hidup mencakup aspek lingkungan fisik dan aspek lingkungan budaya.

- *Faktor Perhatian Orang Tua*

Menurut Zakiya Derajat, anak-anak, bahkan ketika mereka belum bisa berpikir, hanya menuruti apa yang dikatakan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya dengan lebih baik meskipun mereka sibuk di luar.

b. Faktor Penghambat

- *Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam*

Menurut Kahar Mansyur, orang tua harus memiliki moral dan etika yang baik karena mereka adalah pelatih pribadi pertama anaknya. Karena orang tua tidak memahami ajaran Islam, proses pembinaan akhlak orang tua menjadi tidak efektif. Tidak ada yang bisa diajarkan atau diwariskan kepada anak.

- *Faktor Lingkungan Pergaulan*

Semua ahli teori kepribadian terus berdebat tentang pentingnya lingkungan sosial. Alfred Adler, misalnya, mengatakan bahwa kedudukan lahir dalam keluarga, keadaan sosial, dan tingkat pendidikan memengaruhi kepribadian manusia.

- *Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu Bersama Anak*

Freud menekankan dalam buku *Personality Psychology* bahwa faktor orang tua sangat memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Salah satu faktor yang membatasi peran orang tua dalam hubungannya dengan anak adalah keterbatasan waktu orang tua untuk mendidik anaknya. Salah satu masalah yang sering terjadi saat mengasuh anak adalah keterbatasan waktu.

Proses pendidikan dalam menanamkan akidah sejak anak usia dini yaitu:

a. Mengajarkan kalimat tauhid dan tanamkan cinta pada Allah

Mengenalkan Allah pada anak usia dini dapat dilakukan dengan terus menerus membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah, seperti mengucapkan Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar disertai dengan aktivitas yang dilakukan sehingga anak bisa meyambungkan bacaan dan aktivitasnya. Dapat juga mulai mengenalkan Allah melalui ciptaan-Nya, seperti binatang, karena

Anak-anak seusia ini sangat senang dengan binatang. Ajarkan tentang Siapa Allah, surat surat dengan artinya, dan juga lagu-lagu yang Syairnya dapat mengenalkan anak pada Allah swt.

b. Tanamkan cinta pada Rasul

Cerita tentang Sejarah kehidupan Nabi akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa anak. Karena Pemahaman yang baik terhadap kepribadian Nabi saw, secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap pribadi Nabi. Beliau akan dijadikan sebagai tokoh pujaan yang pada akhirnya anak akan berusaha meniru apa yang beliau telah lakukan selama hidupnya.

c. Mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak berarti mengajak anak untuk dekat kepada pedoman hidupnya. Dengan cara itu, mudah-mudahan kelak ketika dewasa Anak-anak benar-benar dapat menjalani hidup sesuai dengan Al-Qur'an. Inilah satu-satunya jalan untuk membentuk menjadi manusia yang shaleh. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan, memperdengarkan, dan menghafalkan.

d. Nilai perjuangan dan pengorbanan

Menanamkan Akidah pada anak sejak dini merupakan sarana pendidikan yang efektif bagi Pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Bahkan bisa menumbuhkan nilai Perjuangan dan pengorbanan pada diri anak. Seperti menceritakan kisah anak-anak Para sahabat yang sangat antusias mempelajari ajaran Islam, bahkan tidak sedikit Yang berani berkorban untuk menegakkan dan megharumkan kalimat Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mengajarkan agama secara efektif kepada anak-anak, diperlukan berbagai metode yang menarik dan partisipatif. Pengembangan karakter pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh ajaran Al-Qur'an, cinta kepada Nabi, pengenalan kepada Allah, dan penanaman nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan. Jenis pengawasan yang tepat dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang memahami ide-ide keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Saran

Disarankan agar orang tua dan guru mengajarkan anak-anak tentang agama menggunakan berbagai metode, seperti kegiatan interaktif, bercerita, dan lagu. Menciptakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dan mendiskusikan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menyenangkan adalah hal yang penting. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami bagaimana pengajaran agama dini mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnawati, H. (2019). URGENSI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*; Vol 2, No 2 (2019): Agustus 2019; 19-29 ; 2622-8513 ; 2622-6537 ; 10.35914/Jad.V2i2. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/223>
- Magrib, E., & Saridewi, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. *Jurnal Golden Age*; Vol 5, No 2 (2021): Jurnal Golden Age; 263-274 ; 2549-7367. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3651>
- Alfia Fayruz, & Nur Aini Zaida. (2024). IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERBAGI DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*; Vol 3 No 2 (2024): Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan al-Qur'an; 63-79 ; 2962-1623. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/1633>
- Khofidan, R., Shopia, K., Juan Alfredo Hutabarat, B. M., Sucilestari, M., Irfan, R. P., & Munia, I. (2024). OPTIMALISASI PENGABDIAN MASYARAKAT PADA PAUD AL-MUTTAFIQIN DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*; Vol. 4 No. 1 (2024): Kegiatan Pengabdian Untuk Masyarakat ; 2797-6874 ; 10.33592/Ap.V4i1. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/AP/article/view/4764>
- Akmal, M. A. H. (2023). MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL ISLAMI ANAK SEJAK DINI: (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*; Vol. 4 No. 1 (2023): Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan; 78-89 ; 2746-4873 ; 2774-5473. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/313>
- Syarifudin, A. (2020). STUDI LITERATUR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*; Vol. 7 No. 1 (2019): Maret 2019 - Agustus 2019; 17-31 ; 2685-564X ; 2355-5661. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/887>
- Negara, S. S. A., Khaerunnisa, S., & Nurrohim, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini Di Wadas Kelir Purwokerto.

Jurnal Kajian Gender Dan Anak; Vol 6, No 2 (2022); 93-109 ; 2549-6352 ; 2549-6344 ; 10.24952/Gender.V6i2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/5053>

Hidayanti, M. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. JURNAL AL-QAYYIMAH; Vol 6, No 1 (2023): Edisi Juni; 32-37 ; 2798-2939 ; 2621-637X. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/4124>

Ratnawati, S., Irmawati, Nur'Afita, L. L. ., & Marpuah, D. . (2023). Installation of Religious Moderation in The Society 5.0 Era to Prevent Radicalism in Early Children in Kindergarten, Pangkah District. Child Education Journal, 5(2), 132–143. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.4579>

Busahdiar, B., Karimah, U., Farihen, F., Wahyuni, S., Qursiasih, P., Fahriah, P. H., & Mu'minah, U. (2023). Edukasi anak usia dini: Pentingnya belajar pendidikan agama islam. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1).

Aryani, N. (2015). KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 1(2), 213-227. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>

Rahmi, A., Jariah, A., & Safitri, W. (2023). Pentingnya pendidikan agama islam pada anak usia dini. Islamic Education, 1(3), 475–488.

Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5539-5552. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>

Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam. (2024). Al-Ilmu , 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.62872/wf414m91>

Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4. 0. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2(2), 208–225.

Chasanah, U. (2018). Urgensi pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Living Hadis, 2(1), 83.

Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 420–429.

Purnomo, R. N., & Kamil, M. Z. (2023). Urgensi pendidikan agama Islam dalam

pembelajaran anak usia dini di zaman sekarang. *Journal Islamic Education*, 1(4), Oktober. Universitas Lambung Mangkurat. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/703>

Waewa, H. (2016). Urgensi pendidikan Islam untuk anak sejak dini. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.15548/atj.v2i2.947>

Pulungan, N. (2022). Pentingnya pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3). Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>